

## Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Model Beneish M-Score Pada Sektor Kesehatan

Yanuar Ramadhan, Winingtias Darmatika, Davina Arzeta, Wirdatul Isnaeni,  
Selviana Syukriati, Tiffany Caprina

Universitas Esa Unggul

yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id, wngtias@student.esaunggul.ac.id,  
zeta.davina@student.esaunggul.ac.id, wirdatulisnaeni@student.esaunggul.ac.id,  
selvianagomez29@student.esaunggul.ac.id,  
tiffanycaprina14@student.esaunggul.ac.id

### ABSTRACT

*The study aims to detect indications of financial statement manipulation using the Beneish M-Score model. The research population is the health sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2021-2023 with a total of 35 companies. The research sample was taken using purposive sampling method and obtained 14 companies with financial reports for 3 years, so there were 42 data used. The results of this study indicate that the Beneish M-Score model is able to detect indications of financial statement manipulation. It is known that there are 10 companies that are indicated to have manipulated financial statements in the 2021-2023 period. The percentage frequency of companies indicated as non-manipulators is 66.67%, gray areas are 4.76%, and manipulators are 28.57%. The results of this study contribute to the development of literature related to the detection of indications of financial statement manipulation, especially with the Beneish M-Score model and are expected to be useful for companies as a consideration in preventing financial statement manipulation practices.*

**Keywords:** *Financial Statement fraud, Beneish M-Score, Fraud*

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeteksi adanya indikasi manipulasi laporan keuangan dengan menggunakan model Beneish M-Score. Populasi penelitian sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023 dengan jumlah 35 perusahaan. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapatkan 14 perusahaan dengan laporan keuangan selama 3 tahun, sehingga terdapat 42 data yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Beneish M-Score mampu mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan. Diketahui terdapat 10 perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan pada periode 2021-2023. Persentase frekuensi perusahaan terindikasi sebagai non-manipulator sebesar 66,67%, *grey area* sebesar 4,76%, dan manipulator sebesar 28,57%. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur terkait pendeteksian indikasi manipulasi laporan keuangan, terutama dengan model Beneish M-Score dan diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pencegahan terjadinya praktik manipulasi laporan keuangan.

**Kata kunci:** Kecurangan Laporan Keuangan, Beneish M-Score, Kecurangan.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah hal yang harus disiapkan oleh sebuah perusahaan atau entitas pada akhir suatu periode. Hal tersebut dilakukan karena laporan keuangan berisi ringkasan dari posisi keuangan sebuah perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan pada periode tersebut (Biduri et al., 2023). Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan, sehingga laporan keuangan yang dibuat harus relevan dan dapat dipertanggungjawabkan ketepatannya supaya dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya oleh semua pihak yang berkepentingan (Kumalasari & Puspaningsih, 2024). Akan tetapi, tidak jarang juga perusahaan melakukan kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangannya.

*Fraud* merupakan sebuah masalah dunia yang berdampak kepada organisasi dari berbagai wilayah dan berbagai sektor industri (ACFE, 2022). *Fraud* dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau pihak lain, tetapi menimbulkan kerugian pada pihak tertentu. *Fraud* dalam laporan keuangan dapat menimbulkan permasalahan yang berdampak dalam berbagai aspek karena dapat mengurangi kepercayaan dan mengganggu stabilitas perekonomian individu atau entitas (Puspaningsih et al., 2024). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menyatakan bahwa terdapat tiga kecurangan yang telah terjadi di seluruh dunia, yaitu penyalahgunaan aset, kecurangan laporan keuangan, dan korupsi. Dari tiga hal tersebut, kecurangan laporan keuangan merupakan *fraud* yang paling jarang terjadi (9%) tetapi menyebabkan kerugian yang paling besar sekitar US\$593.000 dan industri kesehatan berada di urutan keempat dalam kategori kasus kecurangan laporan keuangan (ACFE, 2022).

Salah satu praktik kecurangan laporan keuangan dalam industri kesehatan yang terjadi di Indonesia yaitu kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma Tbk. Pihak PT. Kimia Farma melakukan manipulasi pada laba bersih yang seharusnya sebesar Rp 99,56 milyar tetapi dilaporkan sebesar Rp 132 milyar artinya lebih besar sekitar 24,7% dari laba yang seharusnya. Selain itu total aktiva yang seharusnya Rp 1,151 triliun dilaporkan sebesar Rp 1,188 triliun. Perusahaan Kimia Farma Tbk melakukan hal tersebut dengan memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh tim manajemen perusahaan dan ketika akuntan publik melakukan audit mereka tidak menemukan kesalahan dalam laporan tersebut, laporan tersebut dibuat dengan sangat rapih oleh manajemen perusahaan sehingga pihak audit tidak dapat mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan tersebut (Sahara, 2022).

Kerugian yang ditimbulkan dari kasus kecurangan laporan keuangan sangat besar dan perlu mendapatkan perhatian yang serius dengan dilakukannya pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Pendeteksian kecurangan dapat dilakukan dengan metode Beneish M-Score. Beneish menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan piutang yang luar biasa, penurunan aset, penurunan laba kotor, dan peningkatan akrual. Indikasi tersebut kemudian diukur dengan menggunakan delapan indeks rasio keuangan yang

dikenal dengan Beneish Ratio Index. Hasil Beneish Ratio Index kemudian diformulasikan ke dalam suatu model yang dikenal dengan Beneish M-Score (Kumalasari & Puspaningsih, 2024). Dalam penelitian Kumalasari & Puspaningsih (2024), 31% perusahaan manufaktur di Indonesia terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dan 69% terindikasi tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Di samping itu, dalam penelitian Patmawati & Rahmawati (2023), perusahaan perbankan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 masing-masing sebesar 92,5%, 95%, dan 97,5% dan yang terindikasi tidak melakukan kecurangan sebesar 7,5%, 5%, dan 0,25%.

Berdasarkan data dan beberapa penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan menggunakan model Beneish M-Score. Penelitian-penelitian sebelumnya banyak meneliti sektor perbankan dan manufaktur. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan model Beneish M-Score pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeteksi indikasi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model Beneish M-Score pada sektor kesehatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan mendeteksi kemungkinan manipulasi laporan keuangan menggunakan model Beneish M-Score. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan/atau situs resmi perusahaan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

Sumber: Data Penelitian, 2025

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI dari tahun 2021-2023 secara berturut-turut.	35
Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan dengan data yang sesuai untuk penelitian ini.	(16)
Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut	(5)
Total Sampel (14 x 3 tahun = 42)	42

Analisis dilakukan dengan menghitung delapan rasio keuangan sesuai model Beneish (1999), yaitu *Days Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI),

SG&A Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), dan Total Accruals to Total Assets (TATA).

**Tabel 2. Rasio Keuangan Beneish M-Score**

Sumber: Kumalasari & Puspaningsih, 2024

Rasio Keuangan	Formula
<i>Days Sales in Receivables Index</i> (DSRI)	$DSRI = \frac{\frac{Receivables (t)}{Sales (t)}}{\frac{Receivables (t - 1)}{Sales (t - 1)}}$
<i>Gross Margin Index</i> (GMI)	$GMI = \frac{\frac{Gross Profit (t - 1)}{Sales (t - 1)}}{\frac{Gross Profit (t)}{Sales (t)}}$
<i>Asset Quality Index</i> (AQI)	$AQI = \frac{1 - \frac{Current Assets (t) + Fixed Assets (t)}{Total Assets (t)}}{1 - \frac{Current Assets (t - 1) + Fixed Assets (t - 1)}{Total Assets (t - 1)}}$
<i>Sales Growth Index</i> (SGI)	$SGI = \frac{Sales (t)}{Sales (t - 1)}$
<i>Depreciation Index</i> (DEPI)	$DEPI = \frac{\frac{Depreciation (t - 1)}{Depreciation (t - 1) + Fixed Assets (t - 1)}}{\frac{Depreciation (t)}{Depreciation (t) + Fixed Assets (t)}}$
<i>SG&amp;A Expenses Index</i> (SGAI)	$SGAI = \frac{\frac{Sales and General Expenses (t)}{Sales (t)}}{\frac{Sales and General Expenses (t - 1)}{Sales (t - 1)}}$
<i>Leverage Index</i> (LVGI)	$LVGI = \frac{\frac{Total Liabilities (t)}{Total Assets (t)}}{\frac{Total Liabilities (t - 1)}{Total Assets (t - 1)}}$
<i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA)	$TATA = \frac{Income from Continuing Operating (t) - Operating Cash Flows (t)}{Total Assets (t)}$

**Tabel 3. Indeks Parameter Rasio Keuangan Beneish M-Score**

Sumber: Utie & Harahap, 2025

Rasio Keuangan	Parameter
<i>Days Sales in Receivables Index (DSRI)</i>	> 1,46
<i>Gross Margin Index (GMI)</i>	> 1,19
<i>Asset Quality Index (AQI)</i>	> 1,25
<i>Sales Growth Index (SGI)</i>	> 1,61
<i>Depreciation Index (DEPI)</i>	> 1,077
<i>SG&amp;A Expenses Index (SGAI)</i>	> 1,04
<i>Leverage Index (LVGI)</i>	> 0,03
<i>Total Accruals to Total Assets (TATA)</i>	> 1,11

Selanjutnya, hasil perhitungan dari delapan indeks rasio keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam bentuk model matematika untuk mendapatkan nilai Beneish M-Score. Model matematika Beneish M-Score adalah sebagai berikut:

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \times \text{DSRI} + 0.528 \times \text{GMI} + 0.404 \times \text{AQI} + 0.892 \times \text{SGI} + 0.115 \times \text{DEPI} - 0.172 \times \text{SGAI} + 4.679 \times \text{TATA} - 0.327 \times \text{LVGI}$$

Interpretasi hasil dilakukan berdasarkan nilai ambang > -2,22, = -2,22, dan ≤ -2,22. M-Score > -2,22 menyatakan bahwa perusahaan terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan. M-Score = -2,22 menyatakan bahwa perusahaan terindikasi sebagai *grey company*. M-Score ≤ -2,22 menyatakan bahwa perusahaan terindikasi tidak melakukan manipulasi laporan keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan yang ada di situs resmi BEI atau perusahaannya. Kemudian melakukan perhitungan dengan menggunakan delapan rasio keuangan dari model Beneish M-Score untuk mendeteksi adanya indikasi kecurangan laporan keuangan pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI dari tahun 2021-2023. Delapan rasio keuangan model Beneish M-Score yaitu *Days Sales Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales, General, and Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)*, dan *Total Accruals to Total Assets (TATA)*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan delapan rasio Beneish M-Score tersebut, didapat data sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Perhitungan 8 Rasio Beneish M-Score Tahun 2021**

Sumber: Data Diolah, 2025

	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA
DVLA	0,641	0,972	0,999	1,039	0,930	1,066 *	-0,139	1,020

KLBF	0,870	1,032	1,295 *	1,136	0,900	0,958	0,016	0,902
MER K	0,768	1,198 *	0,680	1,623 *	1,091 *	0,692	-0,037	0,978
MIKA	0,315	0,953	1,223	1,273	0,989	0,846	-0,106	1,016
SCPI	1,966 *	1,508 *	1,220	0,746	0,951	0,480	-0,283	0,412
SIDO	1,042	0,970	0,975	1,206	1,042	0,869	0,015	0,901
SILO	0,870	0,850	0,940	1,320	0,822	0,935	-0,143	1,045
TSPC	0,905	1,000	1,136	1,024	0,988	1,019	0,020	0,958
PRDA	0,921	0,907	0,960	1,416	1,091 *	0,830	-0,057	0,724
HEAL	0,701	0,957	1,474 *	1,329	0,831	0,794	-0,075	0,910
PEHA	1,404	1,080	1,014	1,072	0,958	1,605 *	-0,097	0,973
SOHO	0,734	0,985	0,809	1,148	0,974	0,733	-0,016	0,955
BMH S	0,653	0,834	2,368 *	1,647 *	1,051	0,920	0,002	0,709
RSGK	0,862	0,813	0,272	1,476	1,061	0,880	-0,034	0,307
Keterangan: * = Terindikasi ada praktik manipulasi								

**Tabel 5. Hasil Perhitungan 8 Rasio Beneish M-Score Tahun 2022**

Sumber: Data Diolah, 2025

	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA
DVLA	1,194	0,998	1,081	1,008	0,949	1,022	0,082*	0,909
KLBF	1,222	1,062	1,237	1,102	0,949	0,935	0,080*	1,101
MERK	0,641	0,985	0,913	1,057	0,915	0,865	0,067*	0,810
MIKA	1,783*	1,013	0,745	0,930	1,120*	1,212*	-0,006	0,833
SCPI	0,855	0,879	0,127	1,083	0,988	0,722	-0,009	2,159*
SIDO	0,946	1,013	1,167	0,961	0,999	1,138*	-0,001	0,961
SILO	4,494*	0,232	0,956	0,226	1,220*	4,281*	-0,101	0,905
TSPC	1,106	1,050	0,683	1,091	1,093*	1,094*	0,049*	0,547
PRDA	1,173	1,012	1,563*	0,823	1,172*	1,235*	-0,033	0,926
HEAL	0,973	1,449*	1,210	0,835	0,894	1,162*	-0,064	0,923
PEHA	0,981	0,988	1,021	1,111	0,985	0,590	-0,081	0,959
SOHO	1,290	1,208*	0,664	1,030	0,992	0,955	-0,003	1,015
BMHS	0,834	1,118	-5,593	0,877	0,826	1,227*	-0,001	1,612*
RSGK	0,922	1,151	1,222	0,825	1,017	1,221*	-0,047	0,817
Keterangan:								

\* = Terindikasi ada praktik manipulasi

**Tabel 6. Hasil Perhitungan 8 Rasio Beneish M-Score Tahun 2023**

Sumber: Data Diolah, 2025

	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA
DVLA	1,275	1,018	1,007	0,986	1,039	0,974	0,018	1,036
KLBF	0,956	1,042	1,236	1,052	0,976	1,032	-0,005	0,771
MERK	0,868	0,913	1,048	0,855	0,981	1,235*	-0,027	0,626
MIKA	1,525*	1,028	1,345*	1,053	0,942	1,124*	-0,043	0,888
SCPI	1,301	1,033	1,025	1,174	0,622	1,133*	-0,089	0,620
SIDO	1,081	0,991	1,023	0,922	0,894	1,058*	-0,027	0,919
SILO	1,033	0,944	0,818	1,190	1,160*	0,924	-0,078	0,988
TSPC	0,963	0,948	0,998	1,071	0,948	0,924	0,004	1,830*
PRDA	1,125	1,025	1,325*	1,019	0,916	1,125*	-0,056	0,956
HEAL	0,909	0,971	1,221	1,180	0,988	0,920	-0,086	1,070
PEHA	2,755*	0,978	0,997	0,868	1,060	1,062*	-0,023	0,984
SOHO	1,069	1,149	0,964	1,125	0,977	0,862	0,034*	1,081
BMHS	1,074	0,986	-0,312	0,897	1,003	1,228*	-0,011	0,714
RSGK	1,627*	0,973	2,164*	1,039	0,906	1,185*	-0,004	1,071

Keterangan:  
\* = Terindikasi ada praktik manipulasi

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui pada tahun 2021 terdapat 3 perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi AQI. Pada tahun 2022, terdapat 4 perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi DEPI dan LVGI dan 8 perusahaan terindikasi melakukan manipulasi SGAI. Selanjutnya, pada tahun 2023 terdapat 8 perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi SGAI. Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan delapan rasio Beneish M-Score, kemudian angka-angka tersebut dimasukkan ke dalam persamaan Beneish M-Score, sehingga didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Dengan Beneish M-Score**

Sumber: Data Diolah, 2025

Kode Emiten	M-Score 2021	M-Score 2022	M-Score 2023
DVLA	-3,465	-1,857	-2,144
	Non-Manipulator	Manipulator	Manipulator
KLBF	-2,241	-1,710	-2,311
	Grey	Manipulator	Non-Manipulator
MERK	-2,266	-2,414	-2,803
	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator
MIKA	-3,278	-1,914	-1,989

	Non-Manipulator	Manipulator	Manipulator
SCPI	-2,508	-3,331	-2,377
	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator
SIDO	-1,407	-2,503	-2,592
	Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator
SILO	-3,112	-1,360	-2,711
	Non-Manipulator	Manipulator	Non-Manipulator
TSPC	-2,391	-2,032	-2,723
	Non-Manipulator	Manipulator	Non-Manipulator
PRDA	-2,383	-2,396	-2,483
	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator
HEAL	-2,597	-2,646	-2,743
	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator
PEHA	-2,551	-2,691	-1,103
	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Manipulator
SOHO	-2,695	-2,223	-2,088
	Non-Manipulator	Grey	Manipulator
BMHS	-1,634	-5,609	-3,040
	Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator
RSGK	-2,492	-2,945	-1,401
	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Manipulator

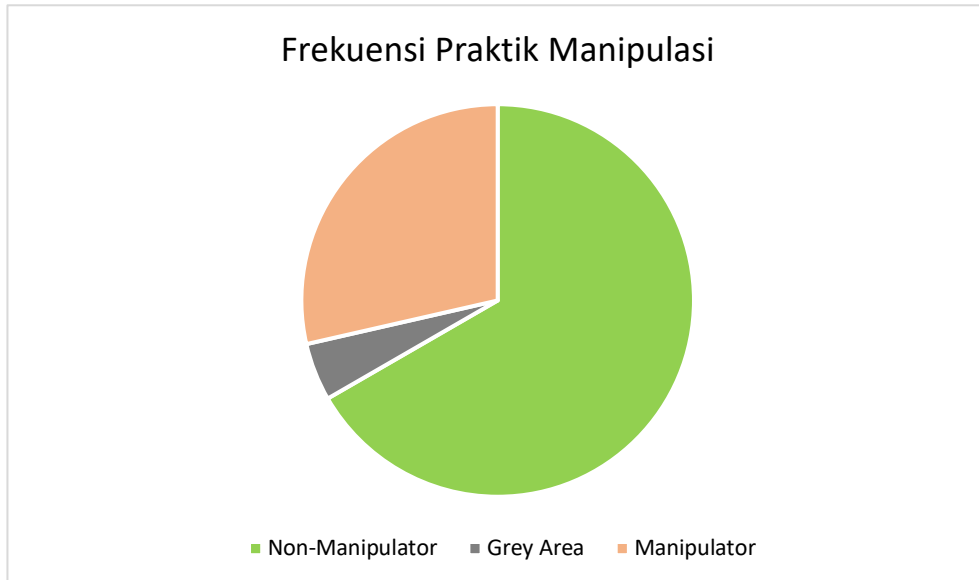
Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 14 perusahaan, total terdapat 10 perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan. Pada tahun 2021, SIDO dan BMHS terindikasi melakukan manipulasi dengan M-Score masing-masing -1,407 dan -1,634. Pada tahun 2022, DVLA, KLBF, MIKA, SILO, dan TSPC terindikasi melakukan manipulasi dengan M-Score masing-masing -1,857, -1,710, -1,914, -1,360, dan -2,032. Pada tahun 2023, DVLA, MIKA, PEHA, SOHO, dan RSGK terindikasi melakukan manipulasi dengan M-Score masing-masing -2,144, -1,989, -1,103, -2,088, dan -1,401. Di samping itu, terdapat dua perusahaan yang terindikasi sebagai grey area, yaitu KLBF pada tahun 2021 dengan M-Score -2,241 dan SOHO pada tahun 2022 dengan M-Score -2,223. Selanjutnya, terdapat tiga perusahaan yang terindikasi non-manipulator selama 3 tahun berturut-turut, yaitu MERK, PRDA, dan HEAL. Sehingga dapat diperoleh persentase frekuensi praktik manipulasi dalam total data tahunan yang terjadi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 8. Persentase Frekuensi Praktik Manipulasi**

Sumber: Data Diolah, 2025

Kategori	Jumlah	Persentase
Non-Manipulator	28	66,67%
Grey	2	4,76%
Manipulator	12	28,57%

<b>Total</b>	42	100%
--------------	----	------



**Gambar 1. Pie Chart Persentase Frekuensi Praktik Manipulasi**

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel persentase dan *chart* di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sektor kesehatan lebih sering terindikasi sebagai non-manipulator dengan persentase sebesar 66,67%. Hal tersebut berarti perusahaan-perusahaan dalam sektor kesehatan lebih sering melaporkan laporan keuangannya dengan jujur dan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Persentase frekuensi perusahaan-perusahaan dalam sektor kesehatan terindikasi sebagai *grey company* sebesar 4,76% dan yang terindikasi manipulator sebesar 28,57%, di mana lebih sering terjadi pada tahun 2022 dan 2023.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa praktik manipulasi keuangan banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam sektor kesehatan. Indikator-indikator yang digunakan perusahaan dalam melakukan praktik manipulasi yaitu SGAI, AQI, dan DEPI dengan masing-masing frekuensi praktik sebesar 18, 7, dan 7. Persentase frekuensi praktik manipulasi pada sektor kesehatan sebesar 66,67% terindikasi sebagai non-manipulator, 4,76% terindikasi sebagai *grey company*, dan 28,57% terindikasi sebagai manipulator. Dari hasil yang didapat, diharapkan para pemangku kepentingan dapat mempertimbangkan Beneish M-Score sebelum membuat keputusan ekonomi. Dengan melakukan analisis Beneish M-Score, dapat membantu para pemangku kepentingan dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Meskipun adanya indikasi manipulasi tidak selalu berarti bahwa perusahaan tersebut

benar melakukan manipulasi, tetapi dapat membantu para pemangku kepentingan untuk bersikap hati-hati.

Penelitian ini berfokus pada pendeteksian indikasi manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini juga terbatas pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hanya menggunakan periode 2021-2023. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan model Beneish M-Score untuk mendeteksi adanya indikasi manipulasi laporan keuangan. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat melakukan perbandingan antara model Beneish M-Score dengan model lain untuk mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan. Di samping itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan sektor lain seperti perbankan dan manufaktur sebagai sampel penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report To The Nation*. <https://www.acfe.com/-/media/files/acfe/pdfs/rtn/2022/2022-report-to-the-nations.pdf>
- Biduri, S., Hermawan, S., Hariyanto, W., Sriyono, S., & Ardianti, C. D. R. (2023). The Role Of Company Size As A Moderating Variable Against Financial Statement Fraud: The Beneish Model Perspective. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 235–248. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i1.25828>
- Husnurrosyidah, H., & Fatihah, I. (2022). Fraud Detecting Using Beneish M-Score and F-Score: Which is More Effective? *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(1), 137–151. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v10i1.15351>
- Kumalasari, L., & Puspaningsih, A. (2024). Implementation of the Beneish M-Score Model to Detect Fraudulent Financial Statements and Its Impact on Firm Value. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(2), 441–451.
- Patmawati, P., & Rahmawati, M. (2023). Deteksi Financial Statement Fraud : Model Beneish M-Score, dan Model F-Score. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 34–44. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p03>
- Probohudono, A. N., Lubis, A. T., Nahartyo, E., & Arifah, S. (2022). Governance structure and the tendency to do financial statements fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 26(1), 54–64. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss1.art6>
- Puspaningsih, A., Zulfikri, M., Suwaldiman, S., & Sanusi, Z. M. (2024). Detecting Potential Financial Statement Fraud Using the Fraud Pentagon Analysis: Evidence from Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(4), 541–555.
- Sahara, F. N. (2022, June 28). *Etika Profesi Akuntan Publik Dalam Kasus PT. Kimia Farma Tbk*. Kompasiana.

- Sholikatun, R., & Makaryanawati, M. (2023). DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (PERSPEKTIF FRAUD HEXAGON THEORY). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(3), 328–350. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i3.5484>
- Utie, M. S., & Harahap, S. N. (2025). Mendeteksi Indikasi Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan Model Altman dan Beneish. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1229–1237. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2674>